PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE, TOTAL ASSET TURN OVER DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

Dita Silfana Dewi
Universitas Muhammadiyah Jember
Dr.Arik Susbiyani, M.Si dan Achmad Syahfrudin Z. SE,.MM
Email: Ditasilfana@gmail.com
Jalan Raya Lumajang No. 78 Jember, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menjadi peserta dalam *Corporate Governance Perception index (CGPI)* periode 2015-2017 yang dilakukan oleh (*The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) berupa skor pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, sedangkan Total Asset Turn Over tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Implementation of Good Corporate Governance, Total Asset Turnover and Institutional Ownership of the Company's Financial Performance (Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2017 Period). This research was conducted using a purposive sampling method. The sample used in this study is a company that participates in the Corporate Governance Perception Index (CGPI) for the period 2015-2017 conducted by (IICG) which involves a rating score of the Corporate Governance Perception Index (CGPI). the method used is multiple linear regression analysis. The hypothesis test used is the t test, F test and coefficient of determination. The results of the study

show that Good Corporate Governance and Institutional Ownership link the Company's Financial Performance, while the Total Asset Turnover is not related to the Company's Financial Performance

Keywords: Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over, Institutional Ownership, and Financial Performance

PENDAHULUAN

Perusahaan yang *go public* adalah perusahan-perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjanjikan laba yang tinggi untuk menarik para investor salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan besar yang *go public* seharusnya memiliki tata kelola perusahaan yang baik atau yang dikenal dengan *Good Corporate Governance.* Namun kondisi yang dihadapi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia masih lemah dan kurang dalam mengelola perusahaannya. Hal tersebut terlihat dari lemahnya standar pengungkapan dan transparasi, standar akuntansi dan regulasi serta pertanggung jawaban terhadap para investor. Penerapan dan pengelolaan *Good Corporate Governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu dan transparan (Freshilia dan Rusiti, 2014).

Kesulitan moneter di tahun ini 2015, kurs rupiah melemah sampai menembus Rp.13,851 terhadap dolar Amerika, walaupun Bank Indonesia pada tanggal 18 Agustus 2015 dalam siaran persnya menyatakan nilai tukar rupiah mengalami depresiaisi, rata-rata melemah 2,47% ke level Rp.13,131 per dolar Amerika terutama dipengaruhi oleh sentiment eksternal. Pada triwulan ke II 2015, menurut Bank Indonesia rupiah dicatat pelemahan cukup dalam (*overshoot*) dan telah di bawah nilai fundamental (*undervalued*). Menurut Bank Indonesia dalam siaran persnya menyatakan Bank Central Cina melakukan devaluasi Yuan dan merubah mekanisme penentuan nilai tukar Yuan menjadi lebih market driven, yang juga memberikan dampak tambahan risiko tekanan nilai tukar negara-negara mitra dengan Cina, termasuk Indonesia. (detikfinance, 2015).

Menurut Darwis (2009), secara teoritis praktik *good Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun hal ini berbanding terbalik dengan fenomena Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan bisnis di sektor riil yang sangat rentan dan sensitif bila terjadi inflasi. Dengan terjadinya fluktuasi kurs rupiah yang cukup tajam dan ketidakstabilan kurs rupiah dapat menyebabkan kemampuan daya beli masyarakat akan berkurang, bisnis sektor rill adalah bisnis yang bersentuhan langsung dengan permintaan pasar dan kemampuan daya beli lokal. Hal ini dibuktikan dengan beberapa perusahaan manufaktur yang cukup besar seperti perusahaan industri mobil *ford* menutup usahanya di akhir tahun 2015 disebabkan rendahnya permintaan pasar akibat dari ketidakmampuan masyarakat lokal (Indonesia) membeli produk mereka sehingga kinerja keuangan perusahaan *ford* sangat buruk.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
2. Apakah penerapan *Turn Assets Turn Over* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
3. Apakah penerapan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESI

Teori Keagenan

Menurut Nuswandari (2009), konsep teori agensi didasari pada permasalahan agensi yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Perusahaan merupakan mekanisme yang memberi kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga kerja (*agen*) dalam rangka memaksimumkan keuntungan jangka panjang. Teori keagenan (*agency theory*) membahas tentang adanya hubungan keagenan antara principal dan agen. Hubungan keagenan tercermin antara pihak manajemen (*agen*) dengan investor (*prinsipal*). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen ini disebabkan karena agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *prinsipal*, sehingga memicu masalah keagenan.

Teori Sinyal

Teori sinyal menyatakan cara suatu perusahaan memberi sinyal pada pihak eksternal dalam menganalisa laporan keuangan. Teori sinyal merupakan acuan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi (Fidhayatin dan Nurul, 2012) dalam Wiguna dan Putri (2016). Teori sinyal menunjukkan bagaimana perusahaan yang berkualitas baik dapat memberikan sinyal pada investor, sehingga investor mampu membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk (Hartono, 2005) dalam Kadek dan Made (2016). *Signalling Theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan.

Good Corporate Governance

Menurut *Forum for Good Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) dalam Bukhori (2012), *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Komite

Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2004) dalam Bukhori (2012), mendefenisikan *Good Corporate Governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakehonders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku.

***Total Assets Turn Over* (TATO)**

Total asset turnover (TATO) menunjukan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Menurut Kasmir (2013:185) Rasio *Total Asset Turn Ove* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Selain itu menurut Fahmi (2013:135) Rasio total asset turnover ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Sedangkan menurut Kasmir (2013:185) Rasio *total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain (Tarjo, 2008) dalam Permanasari (2010). Pengawasan terhadap perusahaan tidak hanya terbatas dilakukan oleh pihak dalam perusahaan, namun juga dapat dilakukan dari pihak eksternal perusahaan yaitu dengan adanya pengawasan melalui investor-investor institusional. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan adanya kepemilikan oleh investor institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau memperburuk kinerja manajemen.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan tepat aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan di masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi laporan posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber dananya (Fahmi, 2011)

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Faktor pertama yang dapat meningkatkan kinerja keuangan adalah *good corporate governance. Good Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan

tetap memperhatikan kepentingan *stakehonders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku (Bukhori, 2012). Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* memiliki kinerja keuangan yang baik, hal ini dikarenakan perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, kewajaran dan responsibility. Pengelolaan perusahaan yang baik membuat manajemen bekerja optimal sehingga tercapai kinerja keuangan yang optimal. Sehingga hipotesis alternatif pertama dapat disimpulkan sebagai berikut:

H1: Semakin positif *Good Corporate Governance* perusahaan maka akan semakin tinggi Kinerja Keuangannya.

2. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Kinerja Keuangan

Faktor kedua yang dapat meningkatkan kinerja keuangan adalah *total asset turn over*. Rasio *Total Asset Turn Ove (TATO)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiv (Kasmir, 2013). Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efesiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Perputaran aset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal maka semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan sehingga kinerja keuangan dapat bekerja secara optimal. Sehingga hipotesis alternatif pertama dapat disimpulkan sebagai berikut:

H2: Semakin positif *Total Asset Turn Over* perusahaan maka akan semakin tinggi Kinerja Keuangannya

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Faktor ketiga yang dapat meningkatkan kinerja keuangan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan manajerial yang memberikan proporsi yang sama antara kepentingan manajemen dan pemegang saham akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil. Semakin besar proporsi kepemilikan yang dipegang oleh manajemen perusahaan maka manajemen cenderung lebih giat untuk melakukan kinerja yang lebih baik. Sehingga hipotesis alternatif pertama dapat disimpulkan sebagai berikut:

H3: Semakin positif Kepemilikan Institusional perusahaan maka akan semakin tinggi Kinerja Keuangannya

4. Pengaruh *Good Corporate Governance, Total Assets Turn Over* dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Kasmir (2013) Rasio *total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh daritiap rupiah aktiva. Sehingga hipotesis alternatif pertama dapat disimpulkan sebagai berikut:

H4: Semakin positif *Good Corporate Governance*, *Total Assets Turn Over* dan Kepemilikan Institusional maka semakin tinggi Kinerja Keuangannya.

Kerangka Konseptual

Alur pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

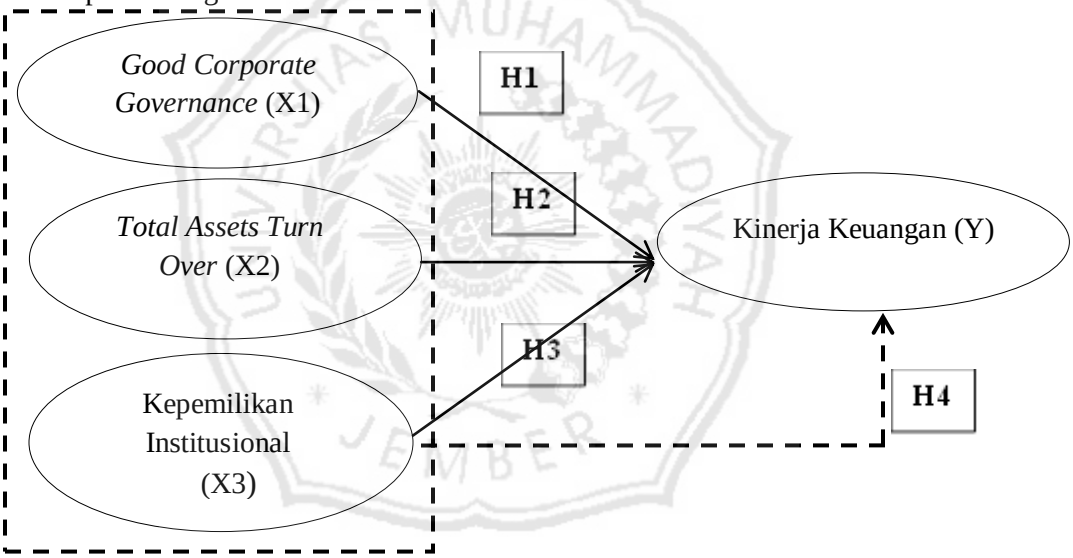

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber: Data sekunder yang diolah 2019

Keterangan

→ H1 : Hubungan secara parsial

- - - → H4 : Hubungan secara simultan

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:147) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam laporan ini berupa data

perusahaan yang menjadi peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* periode 2015-2017.Data berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi peserta dalam *Corporate Governance Perception index (CGPI)* periode 2013-2017 yang merupakan data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang menjadi peserta dalam *Corporate Governance Perception index (CGPI)* periode 2015-2017. Data sekunder dapat diperoleh dengan mengakses website dan situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian. Data diperoleh dari situs resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id , jurnal-jurnal, penelitian-penelitian terdahulu, dan menghubungi langsung pihak IICG melalui email vivi@iicg.org

ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset perusahaan itu sendiri dengan menggunakan skala rasio. Formulasinya adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010):

$$\text{ROA} = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan, yang tujuan akhirnya untuk mewujudkan *shareholders value*. *Good Corporate Governance* diukur menggunakan skor *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (Gumanti, 2011), sehingga:

CG = Indeks CGPI

Rasio aktivitas dihitung dengan menggunakan TATO (*Total Asset Turn Offer).* TATO (*Total Asset Turn Over*) adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Menurut Kasmir (2013:135) TATO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional diukur dengan melihat proporsi saham yang dimiliki institusi seperti institusi asing, pemerintah, dan perusahaan swasta. rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional dalam Sabrinna (2010) adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta website resmi perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang menjadi peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2015-2017. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut ini adalah data pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan:

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang menjadi peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2015-2017.	30
2	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report) untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2015-2017.	(2)
3	Perusahaan yang mencantumkan jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris, serta jumlah saham yang dimiliki oleh institusi	(18)
Jumlah sampel perusahaan		10
Jumlah sampel selama tahun penelitian (2015-2017) (10*3)		30

Sumber: Lampiran 1 (Data Diolah, 2019)

Jumlah perusahaan yang menjadi peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2015-2017 berjumlah 30 data pelitian dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data kualifikasi diatas maka ada 10 perusahaan yang bisa dijadikan sampel penelitian selama periode 2015-2017. Dengan jumlah sampel 10 perusahaan untuk 3 tahun pengamatan.

Deskripsi hasil

Statistik Deskriptif

Setelah menganalisis data ke 30 data penelitian, tahap selanjutnya adalah mengolah data statistik deskriptif variabel penelitian. Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel penelitian tampak pada Tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
CG (X_1)	30	72,69	92,81	86,06	4,8620
TATO (X_2)	30	0,07	1,75	0,33	0,3814
KI (X_3)	30	0,07	1,57	0,60	0,4216
ROA (Y)	30	-1,55	3,04	0,32	0,7228

Sumber: Lampiran Data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa untuk variabel CG menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 86,06. Nilai terendah variabel CG sebesar 72,69 dan nilai tertinggi 92,81. Standar deviasi sebesar 4,8260. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (mean) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa untuk variabel TATO menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,33. Nilai terendah variabel TATO sebesar 0,07 dan nilai tertinggi 1,75. Standar deviasi sebesar 0,3814. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (mean) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa untuk variabel KI menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,60. Nilai terendah variabel KI sebesar 0,07 dan nilai tertinggi 1,57. Standar deviasi sebesar 0,4216. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (mean) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa untuk variabel ROAmenunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,322. Nilai terendah variabel ROAsebesar -1,55 dan nilai tertinggi 3,04. Standar deviasi sebesar 0,7228. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (mean) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Dewi (2016) uji persamaan regresi digunakan untuk menguji keakuratan model dan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis peneitian dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,200	-	-
CG (X_1)	0,439	0,006	Signifikan
TATO (X_2)	0,044	0,754	Tidak Signifikan
KI (X_3)	0,380	0,010	Signifikan

Sumber: Lampiran Data diolah, 2019.

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

$$Y = 0{,}200 + 0{,}439X_1 + 0{,}044X_2 + 0{,}380X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dalam persamaan regresi tersebut adalah 0,200. Artinya, jika CG (X_1), TATO (X_2), dan KI (X_3) bernilai 0,maka ROA(Y) sebesar 0,200.
2. Nilai koefisien regresi variabel CG(X_1)sebesar 0,439. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel CG (X_1), maka nilai variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,439.
3. Nilai koefisien regresi variabel TATO (X_2) sebesar 0,044. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel TATO (X_2), maka nilai variabel ROA (Y) tidak akan mengalami perubahan.
4. Nilai koefisien regresi variabel KI (X_3) sebesar 0,380. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel KI (X_3), maka nilai variabel ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,380.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji t

Variabel	Taraf Sig	Sig	Keterangan
CG (X_1)	0,05	0,006	Berpengaruh
TATO (X_2)	0,05	0,754	Tidak Berpengaruh
KI (X_3)	0,05	0,010	Berpengaruh

Sumber: Lampiran Data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui besar dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel CG (X_1) terhadap variabel ROA (Y)
   Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwaTingkat probabilitas (α) adalah 0,038. Hal ini berarti CG berpengaruh terhadap ROA. Karena nilai probabilitas < 0,05 maka terbukti kebenarannya (H_1 diterima).
2. Pengaruh variabel TATO (X_2) terhadap variabel ROA (Y)
   Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwaTingkat probabilitas (α) adalah 0,006. Hal ini berarti TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Karena nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terbukti kebenarannya (H_2 ditolak).
3. Pengaruh variabel KI (X_3) terhadap variabel ROA (Y)
   Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwaTingkat probabilitas (α) adalah 0,023. Hal ini berarti KI berpengaruh signifikan terhadap ROA. Karena nilai probabilitas < 0,05 maka terbukti kebenarannya (H_3 diterima).

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan pada tabel rangkuman Hipotesis Penelitian berikut:

Tabel 4.5 Tabel Rangkuman Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Kesimpulan
Pengaruh CG (X_1) – ROA (Y)	H_1 Diterima
Pengaruh TATO (X_2) – ROA (Y)	H_2 Ditolak
Pengaruh KI (X_3) – ROA (Y)	H_3 Diterima

Sumber: Lampiran Data diolah, 2019.

Pembahasan

Pengaruh CG Terhadap ROA

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis pertama (H1) dapat dilihat pada Tabel 4.9 bahwa CG berpengaruh terhadap ROA dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,006. Artinya semakin tinggi CG maka akan meningkatkan ROA (H_1 diterima).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah variabel CG secara berturut-turut tahun 2015 – 2017 adalah PT Bakrie & Brothers Tbk. Hal ini disebakan pihak perusahaan PT Bakrie & Brothers Tbk mempunyai struktur tersendiri sehingga kurang memperhatikan tata kelola yang baik. PT Bakrie & Brothers Tbk mempunyai nilai ROA bernilai negatif secara berturut-turut tahun 2015 – 2017 akibat tidak menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Nilai tertinggi variabel CG secara berturut-turut tahun 2015 – 2017 adalah PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini disebakan pihak perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sangat memperhatikan tata kelola yang baik karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan BUMN di Indonesia. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mempunyai nilai ROA bernilai positif secara berturut-turut tahun 2015 – 2017 hal ini merupakan dampak positif dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan tata kelola perusahaan yang maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat menghindari tingkat *fraud* yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Good Corporate Governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakehonders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku (Bukhori, 2012). Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* memiliki kinerja keuangan yang baik, hal ini dikarenakan perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, kewajaran dan responsibility. Pengelolaan perusahaan yang baik membuat manajemen bekerja optimal sehingga tercapai kinerja keuangan yang optimal.

Berdasarkan *Signalling Theory* memberikan *Signal Good News* Bagi Investor Karena Semakin tinggi nilai CG maka tingkat pengembalian investasi pemegang saham yang telah diinvestasikan kepada perusahaan juga akan tinggi. Maka jika nilai CG perusahaan itu tinggi perusahaan akan dengan mudah untuk mendapatkan investor guna untuk memperluas dan mengekspansi perusahaan untuk lebih maju dan berkembang lagi. Karena itu pengembalian rasio pengembalian investasi pemegang saham sangat penting artinya bagi pemegang saham sangat memperhatikan tingkat pengembalian investasi atas investasi yang ditanamkan terhadap perusahaan terutama bagi pemegang saham biasa.

Pengaruh TATO Terhadap ROA

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis kedua (H2) dapat dilihat pada Tabel 4.9 bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROA dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,754, artinya semakin tinggi tidak akan memberikan perubahan terhadap ROA (H_2 ditolak).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah variabel TATO yakni PT Bank Central Asia (Persero) Tbk pada tahun 2017. Namun nilai TATO PT Bank Central Asia (Persero) Tbk yang rendah tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan terbukti dengan nilai ROA yang positif pada tahun 2017. Nilai tertinggi variabel TATO pada tahun 2017 adalah PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Nilai perputaran aktiva PT Bukit Asam (Persero) Tbk tidak berpengaruh terhadap nilai ROA sehingga kinerja keuangan perusahaan yang memiliki nilai TATO terendah dan tertinggi sama-sama menghasilkan nilai ROA yang tidak jauh berbeda.

Rasio *Total Asset Turn Ove (TATO)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2013). Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efesiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Perputaran aset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal maka semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan sehingga kinerja keuangan dapat bekerja secara optimal.

Berdasarkan *Signalling Theory* Semakin besar rasio profitabilitas memberikan *Good News* bagi investor, Karena *Return on assets* (TATO) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai TATO yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka

perusahaanakan mengalami kerugian dan akanmenghambat pertumbuhan. Maka ketika perusahaan memiliki nilai TATO yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Karena investor akan beranggapan bahwa perushaan yang memiliki nilai TATO yang tinggi perusahaan tersebut mampu memperoleh laba yang tinggi serta mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Dari laba yang tinggi perusahaan akan mamp membayarkan deviden yang tinggi dan tepat waktu kepada investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jestry J. Sambelay (2017) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap ROA. Jadi dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh KI Terhadap ROA

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis ketiga (H3) dapat dilihat pada Tabel 4.9 bahwa KI berpengaruhterhadap ROAdengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,010. artinya semakin tinggi KI maka akan meningkatkan ROA (H_3 diterima).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah variabel KI yakni PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015. Nilai KI PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang rendah mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan terbukti dengan nilai ROA yang hanya 0,03 pada tahun 2015. Sedangkan nilai tertinggi variabel KI pada tahun 2015 adalah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang mampu menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik karena nilai ROA PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sebesar 0,16. Kepemilikan Manajerial padaPT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 memberikan dampak yang positif terhadap kinerja kuangan karena perusahaan lebih giat untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional yang memberikan proporsi yang sama antara kepentingan manajemen dan pemegang saham akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil. Semakin besar proporsi kepemilikan yang dipegang oleh manajemen perusahaan maka manajemen cenderung lebih giat untuk melakukan kinerja yang lebih baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Denies Priatinah (2013) yang menyatakan bahwa KI berpengaruh terhadap ROA. Jadi dapat disimpulkan bahwa KI berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh GC, TATO dan KI secara simultan terhadap ROA

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis keempat (H4) dapat dilihat pada Tabel 4.9 bahwa GC, TATO dan KI berpengaruhterhadap ROA dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,000. artinya semakin tinggi GC, TATO dan KI maka akan meningkatkan ROA (H_4 diterima).

Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Kasmir (2013:185) Rasio *total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh daritiap rupiah aktiva. Brous & Kini (1994) dalam Nuraeni (2010), menyatakan bahwa ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat tergantung pada besarnya investasi yang dilakukan

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CG, TATO dan KI terhadap ROA. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 Perusahaan yang menjadi peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2015-2017 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling.* Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh CG terhadap ROA menunjukkan pengaruh positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar CG akan meningkatkan ROA. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh TATO terhadap ROA menunjukkan tidak berpengaruh signifikan. Ini membuktikan bahwa TATO yang tinggi tidak akan memberikan perubahan terhadap ROA. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh KI terhadap ROA menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa KI yang tinggi akan meningkatkan ROA. Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan CG, TATO dan KI berpengaruh secara simultan terhadap ROA menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa KI yang tinggi akan meningkatkan ROA.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kriteria sampel pada perusahaan pertambangan dan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan sampel tahun penelititan yang lebih banyak agar dapat menggambarkan kondisi yang lebih konkrit misalnya 5 tahun

DAFTAR PUSTAKA

Anindtya, 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI dengan Agency Cost Sebagai Variabel Intervening). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumater Utara. Medan.

Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Salemba Empat. Jakarta.

Carningsih. 2009. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Universitas Gunadarma. Jakarta.

Damayanti, 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang

Darwis, Herman, 2009," Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan", Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.13, No 13, Seprember 2009, Hal 418-430. Universitas Esa Unggul, Jakarta.

Diyah, Reni Retno m dan Denies Priantina. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Penungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan. Jurnal Nominal. Vol 1 No 2. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Ery Dan Ratna Widjayanti Dahniar Paramita .2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Wiga Issn No 2088-0944 Vol. 4 No. 2, September 2014. Universitas Diponegoro, Semarang.

Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan: Alfabeta, Bandung.

Freshilia Welim dan Ch. Rustiti, 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)". Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Gumanti, Tatang. 2011. Manajemen Investasi : Konsep, Teori, dan Aplikasi(Edisi 1): Mitra Wacana Media. Jakarta.

Herawati, Vinola. 2008. Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI. IAI.

Hermiyetti, 2013. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing. Dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasannudin. Makassar.

Indriantoro, Nur dan Supomo. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen. BPFE. Sugiyono. Yogyakarta

Jogiyanto Hartono, 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan. Yogyakarta

Kadek Made Sadha. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali

Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.

Ramadhani, Ayu Suci dan Niki Lukviarman.2009. Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi kasus pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi VIII IAI.

Ratih, I Dewa Ayu dan Damayanthi, I Gusti Ayu Eka. 2016. Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial sebagai Variabel Pemoderasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali.

Widhianningrum, 2012. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan selama Krisis Keuangan Tahun 2007-2009. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.

Yasmine, 2013. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham Perusahaan (Studi Pada Bumn Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Universitas Andalas. Padang.